

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Menurut pendapat Hintzman dalam bukunya *The Psychology of learning and memory* (dalam Syah , 2003:65) berpendapat bahawa

*“Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”* ( belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut).

Slameto (dalam Bahri , 2008:13) merumuskan defenisi belajar “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”.

Menurut Howard L.Kingskey ( dalam Syah, 2003:61) menjelaskan bahwa *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”*. Belajar ialah “proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.

Menurut peneliti bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Menurut pendapat peneliti bahwa prestasi belajar ialah Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantara lain: faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal ialah: (1). Kesehatan, (2). Kebiasaan belajar ,(3). Inteligensi, (4). Motivasi dan (5). Kebiasaan belajar. Namun faktor internalnya diantara lain, ialah: minat dan perhatian.

Menurut Suryabrata (2004:230) mengatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan berulang-ulang yang berhubungan dengan perbuatan belajar.

Menurut peneliti bahwa kebiasaan belajar ialah perubahan dan kemampuan yang bermakna di dalam belajar secara terus-menerus. Kebiasaan belajar dipengaruhi oleh: teknik belajar, fasilitas belajar, penggunaan jadwal belajar dan penggunaan buku catatan.

Menurut pendapat para ahli Gazda (dalam Prayitno 2004:309) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social. Menurut Prayitno (1995:23), bahwa "layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan".

Menurut pendapat peneliti bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi diri sendiri.

Hal ini diperkuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan dan wawancara melalui konselor sekolah, masih ditemukannya ciri anak

berprestasi belajar rendah. Untuk itulah perlu diberikan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Oleh karena itu melalui pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan kebiasaan siswa yang berprestasi belajar rendah berkurang. Karena layanan bimbingan kelompok adalah merupakan layanan bantuan kepada sekelompok untuk membahas topik yang sedang mereka alami, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mampu menjalin keakraban antar anggota. Sehingga layanan bimbingan kelompok ini sangat diperlukan bagi peserta didik karena pada tingkat anak sekolah mempunyai prestasi belajar rendah dikarenakan sikap belajar yang kurang positif (*negative attitude*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP SWASTA SANTO THOMAS 3 Medan menerangkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dapat dilihat dari: a). Pembuatan Jadwal belajar dan keseharian serta pelaksanaannya yang berantakan, b). kebiasaan membaca yang buruk dan dalam membuat catatan tidak pernah rapi, c). ketidaksiwaan dalam mengulangi bahan pelajaran, d). kurang konsentrasi dalam belajar sains, e). sangat suka mengerjakan tugas sekolah di dalam kelas.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas dan fakta yang telah ditemui, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa**

**Berprestasi Rendah kelas VIII di SMP SWASTA SANTO THOMAS  
3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan masalah siswa kebiasaan belajar yang berprestasi rendah yang muncul dan dapat diangkat sebagai bahan yang akan diteliti dan menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

- a). Pembuatan Jadwal belajar dan keseharian serta pelaksanaannya yang berantakan,
- b). kebiasaan membaca yang buruk dan dalam membuat catatan tidak pernah rapi,
- c). ketidakterseriusan dalam mengulangi bahan pelajaran,
- d). kurang konsentrasi dalam belajar sains,
- e). sangat suka mengerjakan tugas sekolah di dalam kelas.

**1.3. Pembatasan Masalah**

Suatu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya mengkaji “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Sains Siswa yang Berprestasi Rendah kelas VIII di SMP SWASTA SANTO THOMAS 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah kelas VIII di SMP SWASTA SANTO THOMAS 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar yang Berprestasi Rendah kelas VIII di SMP SWASTA SANTO THOMAS 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk mengenal dan memahami siswa berprestasi belajar rendah.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru atau konselor, sebagai informasi agar lebih peka terhadap prestasi belajar rendah siswa
2. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi perguruan tinggi.